

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh manusia modern adalah kecerdasan finansial, yaitu kecerdasan dalam mengelola aset keuangan pribadi. Dengan menerapkan cara pengelolaan keuangan yang benar, maka seseorang diharapkan bisa mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya. Dalam kehidupan pribadi seseorang pada dasarnya sebuah keputusan keuangan yang diambil ada tiga yaitu : berapa jumlah yang harus dikonsumsi tiap periode, apakah ada kelebihan penghasilan dan bagaimana kelebihan tersebut diinvestasikan serta bagaimana mendanai konsumsi dan investasi tersebut. Dalam rangka mencapai kesejahteraan keuangan, seseorang perlu memiliki pengetahuan, sikap dan implementasi keuangan pribadi yang sehat. Pengetahuan, sikap dan implementasi seseorang dalam mengelola keuangan dikenal dengan literasi finansial.

Indonesia masih memiliki tingkat literasi yang rendah hal tersebut dikemukakan oleh OJK pada Hasil Survei Nasional dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68 persen, naik dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03 persen, namun tetap saja hasil tersebut masih dalam kategori literasi yang rendah.

Menurut Martha selaku Kepala Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan OJK mengatakan bahwa Literasi yang rendah dapat menyebabkan empat hal yaitu : pertama, tidak memiliki perencanaan keuangan yang baik. Perencanaan keuangan sebisa mungkin dibuat rinci agar seseorang bisa tahu apa yang sudah dan belum dilakukan untuk kondisi keuangannya. Kedua, tidak memiliki tujuan keuangan. Seseorang dengan tingkat literasi yang rendah cenderung tidak tahu apa yang akan dilakukan terhadap uang yang dimilikinya. Ketiga, penempatan instrumen investasi yang tidak tepat. Penempatan investasi harus sesuai dengan karakter dan

perencanaan keuangan, tidak bisa asal pilih. Keempat terjebak oleh praktik investasi bodong. (<https://Finansial.Bisnis.com/read/21090829>).

Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2022, total kerugian masyarakat akibat investasi ilegal di Indonesia mencapai Rp 120,79 triliun. Nilai kerugian tersebut mencapai rekor tertinggi dalam sedekade terakhir. Secara total, kerugian investasi ilegal tersebut mencapai Rp 152,87 triliun sepanjang 2012 hingga 2022. Nilai kerugian tersebut berfluktuasi dalam satu dekade terakhir. Tercatat, kerugian masyarakat akibat investasi ilegal paling tinggi pada 2022, sedangkan terendah pada 2014 yang sebesar Rp 235 miliar. (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/08/30/kerugian>).

Rendahnya kemampuan literasi keuangan di masyarakat dapat ditunjukkan dengan banyaknya korban investasi bodong dan korban pinjaman *online illegal*. Sebenarnya generasi milenial sudah banyak memperoleh pengetahuan tentang dasar-dasar literasi keuangan, baik secara formal maupun non-formal. Akan tetapi, mereka lebih memilih menjadi investor yang berorientasi pada keuntungan jangka pendek dan kurang berhati-hati dalam berinvestasi. Padahal banyak investasi jangka panjang yang lebih menguntungkan. (<https://www.validnews.id,2020>).

Menurut data dari OJK, tingkat literasi keuangan (baik yang *non digital* maupun digital) masyarakat di Indonesia masih rendah, dan berada dibawah negara ASEAN lainnya, seperti Malaysia, Thailand dan Singapura. Rendahnya tingkat literasi masyarakat ini berdampak pada rendahnya kemampuan mereka dalam pengelolaan keuangannya, yang berujung pada penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat. Jika baiknya tingkat literasi keuangan akan membantu individu atau masyarakat dalam membuat perencanaan keuangan dan membuat keputusan keuangan yang baik dan efektif dan sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan individu atau masyarakat dan pada akhirnya juga meningkatkan perekonomian negara (OJK, 2017).

Individu yang literasi keuangannya rendah dapat mengakibatkan kurang bijaknya dalam pengelolaan sumber daya keuangan. Pemahaman

literasi keuangan yang tinggi berdampak pada kecerdasan dalam mengelola keuangan. Pemahaman literasi secara umum merupakan kemampuan membaca, menganalisa, mengelola dan mengkomunikasikan keuangan pribadinya dan berpengaruh pada kesejahteraan keuangannya (Lusardi, 2018). Untuk itu pentingnya tiap individu memiliki kecerdasan dalam pengelolaan keuangan pribadi agar membantu pengambilan keputusan yang tepat.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gunartin, Fiqoh Afriliani dan Saiful Anwar (2019) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan (Studi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang)” dengan hasil terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang mengelola keuangan pribadi (literasi keuangan) dikalangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang yaitu : tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jenis kelamin, usia dan status bekerja. Pada penelitian ini yang dapat dideskripsikan terdapat lima faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi dalam mengelola keuangan pribadinya.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Riski Amaliyah dan Rini Setyo Witiastuti (2015) dengan judul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan UMKM Kota Tegal” dengan hasil bahwa Gender dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan pemilik UMKM di kota Tegal dan Tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan pemilik UMKM kota Tegal.

Selain itu, pada penelitian yang dilakukan Elly Soraya Nurulhuda dan Anis Lutfiati (2020) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam As-Syafi’iyah” dengan hasil bahwa jenis kelamin, indeks prestasi kumulatif (IPK), pendapatan orang tua dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan.

Penelitian yang dilakukan Eka Widayati Wardani, Susilaningsih, dan Khresna Bayu Sangka (2107) dengan judul “Faktor-Faktor yang

Memengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret”. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat empat faktor yang mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa yaitu : faktor pengalaman dan pendidikan keuangan; faktor sosial ekonomi orang tua; faktor individu/personal; dan faktor demografi.

Penelitian yang dilakukan Septi Maulani (2016) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan (Studi pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Aktif Semester Genap Tahun 2015/2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor jenis kelamin, tempat tinggal, indek prestasi kumulatif (IPK), pendidikan ibu dan pendapatan orang tua berpengaruh terhadap literasi keuangan, sedangkan faktor angkatan dan pendidikan ayah tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku manajemen. Literasi keuangan berperan penting guna membuat keputusan keuangan yang bijak, memahami bagaimana uang bekerja dan bertanggung jawab dengan uang yang dimiliki sehingga seseorang cenderung bisa mengambil keputusan transaksi keuangan yang baik. Hasil penelitian sebelumnya dapat mendukung penelitian saya bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan pegawai.

Faktor Jenis kelamin (gender) memberikan efek terhadap pemahaman keuangan atau literasi keuangan. Jenis kelamin adalah perbedaan biologis sejak seseorang lahir. Dalam pandangan Sasongko (2009) gender adalah perbedaan peran, fungsi, dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan yang merupakan hasil konstruksi sosial yang dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Perbedaan karakteristik dalam jenis kelamin akan menimbulkan perbedaan dalam mengelola keuangan. Perempuan cenderung kurang dapat mengendalikan masalah keuangan dibandingkan dengan laki-laki karena pada umumnya wanita cenderung lebih suka berbelanja barang-barang untuk menunjukkan eksistensinya.

Faktor Usia juga mempengaruhi literasi keuangan seseorang. Usia menyangkut tentang tingkat kematangan seseorang dalam mengelola keuangannya, semakin dewasa usia individu akan lebih bijak dalam mengelola keuangannya. Usia seseorang mengindikasikan banyaknya pengalaman yang diperoleh seseorang semasa hidupnya termasuk pengalamannya dalam masalah keuangan sehingga semakin berpengalaman maka pengambilan keputusan keuangannya akan semakin baik pula.

Selain usia, tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi seseorang dalam mengelola keuangannya. Dalam hal ini, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pengetahuan yang didapat sehingga dalam mengambil keputusan akan lebih teliti dalam mempertimbangkan segala keputusan seperti keputusan memilih investasi dan mampu menganalisa serta memperhitungkan keuntungan dan risiko yang dihadapi. Pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan pribadi dibutuhkan individu agar dapat membuat keputusan yang benar.

Pegawai Negeri Sipil merupakan salah satu komponen masyarakat dengan jumlah yang cukup besar dalam memberikan sumbangsih terhadap perekonomian dan salah satu komponen masyarakat yang tergolong berpendidikan tinggi. Namun fenomena yang ada sekarang mereka menjalani berbagai kegiatan ekonomi yang tidak proporsional. Seseorang yang berpenghasilan tinggi belum tentu dapat mengatur pengeluarannya dengan baik, atau begitupun sebaliknya. Kebiasaan sikap konsumerisme masyarakat membuat mereka sering lupa bagaimana pentingnya untuk menabung, misalnya berinvestasi.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan ini merupakan masalah yang hendak diteliti, bahwa masih banyak Pegawai di Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Nias memiliki kebiasaan yang bersikap konsumerisme, yaitu membeli sesuatu barang yang di dasari oleh keinginan bukan karena kebutuhan, karena menganggap bahwa barang mewah sebagai ukuran kebahagiaan.

Selain itu pegawai di Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Nias memiliki pemahaman yang berbeda tentang literasi keuangan, ini dapat

dilihat dari masih banyaknya pegawai di Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Nias yang masih kurang dalam hal perencanaan keuangan. Gaji yang didapatkan digunakan untuk keperluan yang hal-hal yang kurang penting sehingga penggunaan uang belum jelas arah dan tujuannya. Hal ini tentunya disebabkan karena tidak adanya perencanaan keuangan yang baik. Perencanaan keuangan diperlukan untuk menentukan arah yang jelas bagi pengelolaan keuangan pribadi. Tanpa perencanaan keuangan akan cenderung memboroskan uang yang telah diperoleh dengan susah payah. Menghabiskan uang hari ini untuk memenuhi kebutuhan hari ini. Para pegawai dengan gaji bulanan cenderung bersikap seperti ini, karena yakin bahwa bulan depan akan memperoleh gaji.

Fenomena dan masalah diatas mengakibatkan beberapa pegawai terjebak pada investasi bodong. Pegawai yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang lembaga, produk dan layanan jasa keuangan dibuat tergiur dengan tawaran-tawaran yang sangat menguntungkan dengan tingkat resiko yang sangat tinggi, memberikan bunga yang sangat besar untuk setiap investasi yang dilakukan.

Dari uraian diatas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Pegawai di Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Nias”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah perlu dilakukan supaya dapat mengelompokkan masalah dan menentukan kualitas dari penelitian, bahkan juga menentukan apakah sebuah kegiatan bisa disebut penelitian atau tidak. Amien Silalahi (2022) mengartikan identifikasi masalah sebagai upaya atau cara untuk mendaftar sebanyak-banyaknya pertanyaan terhadap suatu masalah yang dianggap bisa ditemukan jawabannya, yaitu : melalui penelitian yang dilakukan secara ilmiah. Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya tingkat literasi keuangan
2. Kurangnya kesadaran akan pentingnya literasi keuangan

3. Kurangnya pendidikan dan pelatihan mengelola keuangan
4. Tidak memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep keuangan yang kompleks

1.3 Batasan Masalah

Batasan Masalah Agar pembahasan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang sebenarnya, dalam hal ini peneliti memberikan batasan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan identifikasi masalah, guna memperjelas arah dan obyek penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan dan penelitian dilakukan hanya kepada pegawai Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Nias.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan di Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Nias?
2. Apakah ada pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap tingkat literasi keuangan pegawai?
3. Berapa persentase faktor-faktor tersebut mempengaruhi literasi keuangan pegawai?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan di Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Nias
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap tingkat literasi keuangan pegawai
3. Untuk mengetahui berapa persentase faktor-faktor tersebut mempengaruhi literasi keuangan

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap teori literasi keuangan dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan pegawai. Melalui analisis data dan temuan penelitian, peneliti dapat memvalidasi atau mengembangkan teori-teori yang ada, memberikan bukti empiris tentang faktor-faktor yang relevan, dan mungkin mengidentifikasi faktor-faktor baru yang berperan dalam literasi keuangan.
- 2) Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang literasi keuangan pegawai, termasuk tingkat pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan keuangan mereka. Dengan memahami faktor-faktor yang berperan dalam literasi keuangan pegawai, penelitian ini dapat memperluas pemahaman kita tentang bagaimana pegawai mempersepsi, memproses, dan menggunakan informasi keuangan dalam konteks mereka.
- 3) Penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi tingkat literasi keuangan pegawai. Hal ini dapat melibatkan faktor-faktor seperti pendidikan, pengalaman kerja, pendapatan, kepercayaan diri, perilaku keuangan, dan faktor-faktor psikologis lainnya. Dengan memahami faktor-faktor yang saling terkait, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang kompleksitas literasi keuangan dan hubungan antara variabel-variabel tersebut.
- 4) Penelitian ini dapat menguji dan mengaplikasikan teori-teori ekonomi dan perilaku keuangan dalam konteks literasi keuangan pegawai. Misalnya, penelitian ini dapat melihat apakah teori-teori seperti teori pilihan rasional, teori perilaku konsumen, atau

teori keputusan investasi dapat menjelaskan tingkat literasi keuangan pegawai secara empiris. Ini dapat memberikan pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana faktor-faktor ekonomi dan perilaku berkontribusi terhadap literasi keuangan.

- 5) Pengembangan model atau kerangka konseptual, berdasarkan temuan penelitian, peneliti dapat mengembangkan model atau kerangka konseptual yang menjelaskan hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan pegawai. Ini dapat memberikan panduan bagi peneliti dan praktisi dalam memahami dinamika dan kompleksitas literasi keuangan serta merancang strategi intervensi yang efektif.

1.6.2 Manfaat Praktisi

1. Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi peneliti dalam pengembangan program pelatihan literasi keuangan bagi pegawai. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan, praktisi dapat merancang program yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pegawai. Program pelatihan dapat difokuskan pada aspek-aspek khusus yang perlu ditingkatkan, seperti pemahaman dasar keuangan, manajemen utang, investasi, atau perencanaan keuangan.
2. Hasil penelitian ini dapat membantu peneliti dalam penyusunan materi pendidikan keuangan yang relevan dan mudah dipahami oleh pegawai. Peneliti dapat menggunakan temuan penelitian untuk menentukan topik yang perlu ditekankan, mengidentifikasi kesalahan umum atau kekurangan pemahaman, dan menyusun materi yang memperhitungkan berbagai faktor pengaruh yang telah diidentifikasi dalam penelitian.
3. Penelitian ini dapat membantu peneliti dalam mengidentifikasi kebutuhan individu pegawai dalam hal literasi keuangan. Dengan memahami faktor-faktor yang berperan, praktisi dapat mengenali kelompok pegawai yang mungkin memiliki tingkat

literasi keuangan yang lebih rendah dan mengambil langkah-langkah khusus untuk membantu mereka. Ini dapat melibatkan pendekatan yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan, tingkat pengalaman kerja, atau profil demografis lainnya.

4. Penelitian ini dapat memberikan kerangka evaluasi yang berguna bagi praktisi untuk menilai efektivitas program dan intervensi literasi keuangan yang telah dilakukan. Dengan membandingkan temuan penelitian dengan hasil program yang ada, praktisi dapat mengevaluasi keberhasilan upaya mereka dan mengidentifikasi area di mana perbaikan lebih lanjut diperlukan.